

Edukasi Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 1 Ternate

Education About HIV/AIDS for Ternate 1 Public High School Students

Liasari Armaiijn¹, Dewi Darmayanti²

Prodi S1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

**Penulis Korespondensi*

lisarmaiijn@yahoo.co.id, dewi.darmayanti@unkhair.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 8 Desember 2022; Diterima 5 Maret 2024; Diterbitkan 31 Mei 2024

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Adapun jumlah kasus baru HIV/AIDS di 10 kabupaten/kota di Maluku Utara hingga September 2021 mencapai 140 kasus, sehingga jumlah secara kumulatif kasus penderita HIV/AIDS telah mencapai 1.325 kasus. Sedangkan untuk data HIV/AIDS di Kota Ternate tercatat sejak tahun 2017-2021 sebanyak 641 orang, dimana 135 orang di antaranya sudah meninggal dunia. Namun data dari Dinas Kesehatan Kota Ternate menyebutkan bahwa terdapat peningkatan kasus HIV/AIDS pada kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) dan kelompok usia produktif. Jika masa inkubasi penyakit ini 8-10 tahun maka diperkirakan infeksi terjadi saat usia sekolah. Untuk itu, edukasi pada masa sekolah menjadi salah satu faktor penentu pencegahan penyakit HIV/AIDS.

Kata kunci: HIV/AIDS, Edukasi, Siswa SMA, Ternate

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) was a virus who infected white blood cells caused human immune system deficiency. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* was a disease with syndrome caused by *Immunodeficiency Virus (HIV)*. Even fluctuative but Indonesian data of HIV/AIDS keep increase every year. In the past eleven years, cases of HIV in Indonesia been in the highest cases at 2019 with 50.282 cases. In North Maluku, new cases of HIV/AIDS on September become 140 cases and cumulative data was 1.325 cases. In Ternate, there were 641 cases of HIV/AIDS which 135 people died. Data shows that HIV/AIDS cases increase on household and productive ages. If the incubation of HIV/AIDS was 8-10 years than infection must be on school ages. Therefore, education on school period become a determinant factor to prevent HIV/AIDS.

Keywords: HIV/AIDS, Education, Senior High School, Ternate

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. HIV/AIDS merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama hingga saat ini. Data WHO menyebutkan bahwa kematian akibat HIV/AIDS telah mencapai

36,3 juta jiwa. Walaupun belum ditemukan obat untuk penyakit ini namun peningkatan upaya pencegahan, diagnosis, pengobatan dan perawatan HIV/AIDS serta infeksi oportunistiknya, telah memungkinkan orang yang hidup dengan HIV/AIDS dapat menjalani hidup dengan lebih berkualitas. Sebanyak 37,7 juta orang saat ini hidup dengan HIV/AIDS dimana lebih dari 2/3 penderita berada di wilayah Afrika. Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5

juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Pada tahun 2020, sebanyak 680.000 orang meninggal karena HIV/AIDS dan 1,5 juta orang tertular HIV/AIDS (WHO,^a 2021; WHO, 2022).

Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Terdapat 5 provinsi dengan jumlah kasus HIV terbanyak sejak tahun 2017-2019 yakni Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua. Sedangkan provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak adalah Jawa Tengah, Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau. Kasus AIDS di Jawa Tengah adalah sekitar 22% dari total kasus di Indonesia. Tren kasus HIV dan AIDS tertinggi dari tahun 2017 sampai dengan 2019 masih sama, yaitu sebagian besar di pulau Jawa. Adapun jumlah kasus baru HIV/AIDS di 10 kabupaten/kota di Maluku Utara hingga September 2021 mencapai 140 kasus, sehingga jumlah secara kumulatif kasus penderita HIV/AIDS telah mencapai 1.325 kasus. Sedangkan untuk data HIV/AIDS di Kota Ternate tercatat sejak tahun 2017-2021 sebanyak 641 orang, dimana 135 orang di antaranya sudah meninggal dunia (Fatah, 2021; Kemenkes RI, 2020).

HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI, air mani dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. Individu tidak dapat terinfeksi melalui kontak biasa sehari-hari seperti berciuman, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan atau air. Penderita memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV)

untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya. Penting untuk dicatat bahwa orang dengan HIV yang memakai obat Anti Retro Virus (ART) dan penekanan virus tidak menularkan HIV ke pasangan seksual mereka. Oleh karena itu, akses dini ke ART dan dukungan untuk tetap menggunakan pengobatan sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan kesehatan orang dengan HIV tetapi juga untuk mencegah penularan HIV (WHO, 2022).

Infeksi HIV/AIDS dapat terjadi pada setiap individu terutama yang masuk dalam kelompok risiko tinggi seperti pekerja seks komersil, waria dan pengguna narkoba suntik. Namun data dari Dinas Kesehatan Kota Ternate menyebutkan bahwa terdapat peningkatan kasus HIV/AIDS pada kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) dan kelompok usia produktif. Jika masa inkubasi penyakit ini 8-10 tahun maka diperkirakan infeksi terjadi saat usia sekolah. Untuk itu, edukasi pada masa sekolah menjadi salah satu faktor penentu pencegahan penyakit HIV/AIDS.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Penelitian Khofiyah dan Islamiah tentang pengaruh edukasi HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja menunjukkan bahwa edukasi dapat merubah sikap pencegahan remaja terhadap penyakit HIV/AIDS (Khofiyah, 2018). Hasil penelitian Parmin dkk juga menyebutkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan Upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja (Parmin, 2023).

METODE

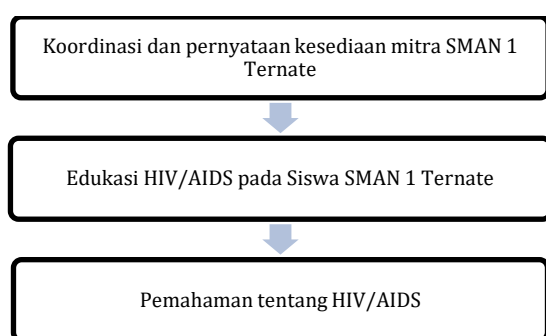
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan desain

ceramah tanya jawab tentang HIV/AIDS. Adapun sampel kegiatan adalah siswa kelas 1 SMAN 1 Ternate sebanyak 90 siswa. Kegiatan dilakukan pada bulan Juni secara bertahap dengan urutan sebagai berikut:

1. Persiapan: perizinan dan koordinasi dengan mitra terkait yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan para Wali Kelas 1 SMAN 1 Ternate.
2. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pre tes untuk mengukur pengetahuan awal peserta kemudian ceramah dan tanya jawab dengan peserta serta ditutup dengan pembagian kuesioner post tes untuk menilai hasil edukasi yang sudah dilakukan.
3. Pelaporan kegiatan dan penyebarluasan informasi dilakukan melalui leaflet yang dibagikan setelah kegiatan selesai kepada seluruh peserta dan membagi informasi tentang kegiatan melalui sosial media dan rencana replikasi kegiatan oleh mitra ke seluruh siswa SMA N 1 Ternate.

Kegiatan melibatkan anggota tim pengabdian, OSIS dan mahasiswa Fakultas Kedokteran sehingga bisa bersinergi dengan program kegiatan siswa dan mahasiswa serta termasuk dalam mekanisme pembelajaran.

Gambar 1:
Tahap kegiatan



Gambar 1 memperlihatkan tahapan kegiatan yang dimulai dari koordinasi tentang pelaksanaan dan pernyataan kesediaan mitra SMAN 1 Ternate. Selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi

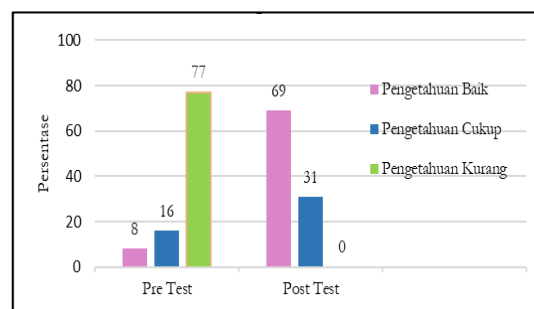
HIV/AIDS pada siswa SMAN 1 Ternate yang terdiri dari pre test, penyebaran leaflet, edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta ditutup dengan post test. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian tentang tatalaksana awal dan Kegiatan edukasi HIV/AIDS pada siswa SMA dilakukan selama 1 hari, melibatkan guru sekolah serta perwakilan OSIS SMAN 1 Ternate serta perwakilan organisasi mahasiswa FK Unkhair yakni BEM dan TBM Langerhans (Tim Bantuan Medis Langerhans). Tujuan kolaborasi ini adalah untuk menyebarluaskan informasi tentang HIV/AIDS ke semua sektor sehingga dapat direplikasi di tempat lain sebanyak mungkin.

Kegiatan diawali koordinasi tentang pelaksanaan dan pernyataan kesediaan mitra SMAN 1 Ternate. Selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi HIV/AIDS pada siswa SMAN 1 Ternate yang terdiri dari pre test, penyebaran leaflet, edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta ditutup dengan post test. Kegiatan edukasi dihadiri oleh 90 orang siswa.

Grafik 1.
Hasil Evaluasi Pengetahuan Siswa



Kuesioner pre dan post test terdiri dari 10 pertanyaan pengetahuan umum terstandar (WebMD Editorial, 2021). Hasil pengisian kuesioner pre test menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8%,

pengetahuan cukup sebanyak 16% dan pengetahuan kurang sebanyak 77%. Setelah dilakukan edukasi maka hasil post test adalah kelompok siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 69% dan pengetahuan cukup sebanyak 31%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS setelah kegiatan edukasi. Penelitian Inahayu dkk (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pranikah pelajar/siswa (Rahayu, Jaelani dan Rismawanti, 2017).

Gambar 2:
Kegiatan Edukasi HIV/AIDS



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3:
Kegiatan Edukasi HIV/AIDS



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4:
Kolaborasi dengan Ormawa (BEM dan TBM)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman para siswa SMAN 1 Ternate tentang HIV/AIDS sehingga diharapkan dapat menyebarkan pengetahuannya pada lingkungan sekitar masing-masing secara mandiri untuk pencegahan penyakit HIV/AIDS. Edukasi dapat menurunkan angka kejadian HIV/AIDS sehingga kualitas hidup masyarakat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, A. (2021). *Dinkes Malut temukan 140 kasus baru HIV/AIDS selama 2021 - ANTARA News Ambon, Maluku.*
- Kemendes RI. (2020). *Infodatin HIV AIDS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1-8.*
- Khofiyah, N., & Islamiah, B. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia.*
- Parmin, S., Safitri, SW., Erliza, I. (2023). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Timur Tahun 2022. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*
<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam>

- Rahayu, I., Jaelani, A. K., & Rismawanti, V. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar. *Jurnal Endurance*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1760>
- WebMD Editorial, C. (2021). *HIV and AIDS Myths, Misconceptions, Rumors*.
- WHO. (2021). *World AIDS Day 2021*.
- WHO. (2022). *HIV/AIDS*.